

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SEKOLAH DASAR PADA GUGUS
KECAMATAN PADANG PANJANG TIMUR**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh:
T A M S I R
2005/71280**

**JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2008**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Pada Gugus Kecamatan Padang Panjang Timur

Nama : T A M S I R

BP/NIM : 2005/71280

Program Study : Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Disetujui Oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Bafirman HB, M.Kes
NIP: 131 483 393

Drs. Qalbi Amra, M.Pd
NIP: 131 791 111

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga

Drs. Hendri Neldi, M.Kes
NIP: 131 668 605

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Olahraga
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang*

Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar pada Gugus Kecamatan Padang Panjang Timur

Padang, Agustus 2008
Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Bafirman HB, M.Kes	_____
Sekretaris	: Drs. Qalbi Amra, M, Pd	_____
Anggota	: 1. Drs. Mawardi, M. S	_____
	2. Drs. Edwarsyah, M. Kes	_____
	3. Drs. Zarwan, M. Kes	_____

ABSTRAK

T A M S I R (2005) : Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di Sekolah Dasar pada Gugus Kecamatan Padang Panjang Timur. Skripsi

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan salah satu bidang studi yang kompleksitas yang wajib diberikan di setiap jenjang pendidikan. Karena bidang studi ini memiliki manfaat yang besar terhadap kehidupan para peserta didik. Namun dalam pelaksanaannya pendidikan jasmani selalu mengalami kendala-kendala yang menghambat proses pembelajaran diantaranya penerapan kurikulum yang belum menyeluruh, sarana dan prasarana yang terbatas dan kompetensi guru penjas yang juga masih terbatas.

Penelitian ini bersifat Deskriptif yang bertujuan untuk mengungkapkan dan mengetahui: 1) Penerapan Kurikulum dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada Sekolah Dasar di Gugus Kecamatan Padang Panjang Timur. 2) Kompetensi guru pendidikan jasmani pada Sekolah Dasar di gugus Kecamatan Padang Panjang Timur, 3) Sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani pada Sekolah Dasar di gugus Kecamatan Padang Panjang Timur, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kepala Sekolah Dasar dan guru-guru pendidikan jasmani pada Gugus Kecamatan Padang Panjang Timur. Penarikan sampel menggunakan teknik *Stratified Random Sampling*, sehingga seluruh sampel berjumlah 17 orang Kepala Sekolah, 17 orang guru penjas dan 58 orang Murid kelas VI. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, dan wawancara. Sedangkan untuk menganalisa data menggunakan teknik analisis deskriptif $P = F/N \times 100\%$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) penerapan kurikulum dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar gugus Padang Panjang Timur adalah sangat baik (95%). 2) Sarana dan Prasarana yang dimiliki adalah Baik 80%. Dan 3) Kompetensi yang dimiliki oleh guru-guru pendidikan jasmani adalah baik (80%). Kesimpulan dalam penelitian berdasarkan hasil temuan diatas, maka dapat diperoleh hasil bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani pada sekolah dasar di gugus Kecamatan Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang adalah baik, hasil ini berdasarkan tingginya hasil persentase yang diperoleh sebesar 80%.

Kata Kunci : Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Sekolah Dasar.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar pada Gugus Kecamatan Padang Panjang Timur”.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis dengan hati tulus menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Z. Mawardi Effendi, Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. H. Syahrial Bahtiar, M.Pd, sebagai Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Hendri Neldi, M.Kes, sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Program Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi.
4. Bapak Drs. Bafirman HB, M.Kes, sebagai Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan yang sangat berarti sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bapak Drs. Qalbi Amra, M.Pd, sebagai Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan yang sangat berarti sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.

6. Bapak Dosen Penguji Skripsi yang telah memberikan arahan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak / Ibu dosen serta staf administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
8. Bapak Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang Panjang.
9. Bapak Kepala SD Negeri Gugus Kecamatan Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang.
10. Rekan-rekan seperjuangan yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Akhirnya penulis mendo'akan semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan dapat menjadi amal shaleh dan diredhai oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Agustus 2008

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Teori.....	9
1. Kurikulum Pendidikan Jasmani.....	12
2. Sarana dan Prasarana.....	15
3. Kompetensi Guru.....	17
B. Kerangka Konseptual.....	21
C. Pertanyaan Penelitian.....	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian.....	24
B. Populasi dan Sampel.....	24
a. Populasi.....	24

b. Sampel.....	25
C. Jenis dan Sumber Data.....	26
1. Jenis Data.....	26
2. Sumber data.....	26
D. Definisi Operasional.....	26
E. Teknik dan alat pengumpulan data.....	27
F Teknik Analisa Data.....	28
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
I. Hasil Penelitian.....	29
1.1 Verifikasi Data	29
1.2 Analisis Deskriptif	29
1.3 Jawaban Pertanyaan Penelitian	39
II Pembahasan	41
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	46
B. Saran	47
DAFTAR PUSTAKA.....	48
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian.....	25
2. Sampel Penelitian.....	25
3. Distribusi Jawaban Variabel Kurikulum.....	32
4. Distribusi Jawaban Variabel Sarana dan Prasarana.....	34
5. Distribusi Jawaban Variabel Kompetensi Guru.....	36
6. Jawaban Responden Murid Kelas VI.....	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Desain Penelitian.....	22
2. Penerapan Kurikulum.....	34
3. Keadaan sarana dan prasarana.....	35
4. Kompetensi Guru Penjasorkes.....	37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha untuk meningkatkan sumber daya manusia dan investasi untuk mencapai kemajuan bangsa. Melalui pendidikan dapat dikembangkan potensi diri agar setiap manusia memiliki watak dan kepribadian yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Berdasarkan kutipan di atas terlihat bahwa pendidikan merupakan suatu wahana dalam membentuk watak serta menciptakan masyarakat Indonesia berbudi luhur yang berdasarkan Pancasila, melalui pendidikan ini diharapkan masyarakat Indonesia memiliki pengetahuan serta mampu mengangkat harkat dan menjadikan harga diri bangsa menjadi lebih bermartabat dimata bangsa-bangsa lain.

Pada dasarnya pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, meningkatkan mutu dan martabat masyarakat Indonesia agar terwujud tujuan pendidikan nasional. Yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki pengetahuan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Peran pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan sangat besar, dengan melakukan perbaikan di berbagai bidang untuk kemajuan pendidikan di Indonesia. Perbaikan yang dilakukan tersebut seiring dengan tuntutan zaman dan keadaan masa sekarang, seperti peningkatan terhadap mutu pendidikan, perbaikan kurikulum, dan peningkatan sarana dan prasarana pendidikan.

Realisasi perbaikan mutu pendidikan dimulai dengan menjadikan pendidikan dasar sebagai pondasi awal untuk menuju pendidikan selanjutnya yang lebih tinggi, oleh karenanya dalam kurikulum sekolah dasar diberikan beberapa mata pelajaran yang mendasar guna memberikan pengetahuan dan pengalaman belajar bagi peserta didik sehingga memiliki kemampuan dan potensi dalam mengembangkan dirinya, yang salah satunya adalah mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu bidang study yang ditujukan untuk mengembangkan potensi diri sehingga terbentuk peserta didik yang berkualitas, memiliki kemampuan intelektual dan memberikan kematangan mental dan emosional yang selaras dan seimbang. Sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No 3 tahun 2005 pasal 1 tentang sistem Keolahragaan Nasional bahwa “ Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong dan membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial ”.

Pendidikan jasmani memberikan pengaruh besar pada kehidupan setiap peserta didik, disamping sebagai pembentuk kondisi fisik juga mampu mengembangkan kemampuan psikis, sekaligus membentuk pola hidup yang sehat

dan bugar sepanjang hayat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Departemen Pendidikan Nasional (2004:25) bahwa :

“Pendidikan Jasmani dan Kesehatan adalah merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan, yang dalam proses pengajaran mengutamakan aktivitas jasmani guna mendorong kebiasaan hidup sehat menuju pada pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi, selaras, dan seimbang”.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa pendidikan jasmani merupakan bahagian dari pendidikan keseluruhan, yang berarti mempunyai derajat dan kepentingan sama dengan mata pelajaran lainnya. Namun dalam proses pelaksanaannya banyak dilema atau masalah yang timbul. Seperti penerapan proses belajar pendidikan jasmani baik di Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi juga tidak terlepas dari kurikulum yang berlaku, karena kurikulum sebagai acuan dalam program pengajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif, pelaksanaannya menyebabkan terjadinya hubungan interaksi antara guru sebagai pendidik dan murid sebagai peserta didik. Guru sebagai pendidik adalah suatu profesi yang memberi layanan pada masyarakat yang dalam hal ini adalah murid termasuk guru penjas. Untuk melaksanakan fungsi tersebut maka seorang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan haruslah memiliki kompetensi dan kemampuan yang baik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam proses pendidikan.

Dalam menjalankan tugasnya seorang guru pendidikan jasmani harus menggunakan beberapa metode dan memiliki kompetensi dalam memberikan

pembelajaran, karena dengan kompetensi yang dimiliki seorang guru dapat memberikan pembelajaran dengan lancar sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Karena di dalam pendidikan jasmani terdapat unsur pelajaran teori dan praktek. Kedua unsur tersebut memberikan pengaruh pada aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor peserta didik. Sehingga diharapkan terdapat keseimbangan antara aspek-aspek tersebut yang sangat berguna untuk membantu kematangan individu peserta didik.

Keadaan lingkungan serta sarana dan prasarana yang memadai juga faktor yang penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani. Ketersediaan sarana dan prasarana akan menjadikan pembelajaran lebih mudah diterapkan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Tujuan pendidikan jasmani dan kesehatan di Sekolah Dasar sangat besar manfaatnya terhadap peserta didik, sebagaimana yang dijelaskan oleh Departemen Pendidikan Nasional (2004:28) yaitu “Membantu siswa agar memperoleh derajat jasmani, kemampuan gerak dasar dan kesehatan yang memadai sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya melalui pemahaman, pengertian, perkembangan sikap positif dalam berbagai kreativitas jasmani”.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan, bahwa pengajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di Sekolah Dasar perlu ditingkatkan. Artinya dalam pengajaran tersebut ada unsur: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Berdasarkan faktor yang dikemukakan di atas maka sudah seharusnya pendidikan jasmani di Sekolah Dasar dapat berjalan dengan baik dan lancar sehingga tujuan pendidikan nasional yang diharapkan dapat tercapai dan terealisasikan.

Namun pada kenyataannya masih banyak ditemui di Sekolah Dasar bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani mengalami hambatan, seperti yang terjadi pada Sekolah Dasar di Gugus Kecamatan Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang. Adanya hambatan pelaksanaan pendidikan jasmani di Sekolah Dasar pada Gugus Kecamatan Padang Panjang Timur dikarenakan beberapa faktor seperti pengaruh sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, karena kelengkapan sarana dan prasarana akan dapat mempermudah berlangsungnya proses pendidikan jasmani di Sekolah-sekolah tersebut. Selanjutnya penerapan kurikulum yang selalu berbeda-beda dimasing-masing sekolah, sebab kurikulum yang sering berganti juga menjadi kendala dalam memberikan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Dan kompetensi guru penjas yang masih terbatas sebab kebanyakan dari guru yang ada masih memiliki metode lama dalam memberikan pengajaran penjas.

Berdasarkan ragam permasalahan yang ada di Sekolah Dasar pada Gugus Kecamatan Padang Panjang Timur tersebut maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini dalam suatu penelitian untuk melihat sejauh mana “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Gugus Kecamatan Padang Panjang Timur”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan di atas ada berbagai variabel yang mempengaruhi lancar atau tidaknya pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar pada Gugus Kecamatan Padang Panjang Timur sebagai berikut :

1. Penerapan kurikulum yang berbeda sehingga mempengaruhi teknik penggunaan metode dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar pada Gugus Kecamatan Padang Panjang Timur.
2. Sarana dan prasarana yang terbatas dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar pada Gugus Kecamatan Padang Panjang Timur.
3. Kompetensi guru pendidikan jasmani yang juga sangat menjadi penentu lancarnya proses belajar mengajar.
4. Peranan Kepala Sekolah dalam mendukung suksesnya proses pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar pada Gugus Kecamatan Padang Panjang Timur.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada beberapa variabel yang terungkap dalam identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah yang akan diamati dalam Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani pada Sekolah Dasar di Gugus Kecamatan Padang Panjang Timur sebagai berikut :

1. Penerapan kurikulum bidang studi pendidikan jasmani dan kesehatan.
2. Keadaan sarana dan prasarana.
3. Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

D. Perumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan kurikulum dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan Sekolah Dasar pada gugus Kecamatan Padang Panjang Timur?
2. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di Sekolah Dasar pada gugus Kecamatan Padang Panjang Timur?
3. Bagaimana kompetensi guru pendidikan jasmani dan kesehatan sekolah dasar dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di gugus kecamatan Padang Panjang Timur?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menggambarkan penerapan kurikulum yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada Sekolah Dasar Gugus Kecamatan Padang Panjang Timur..
2. Menggambarkan sarana dan prasarana yang tersedia dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada sekolah Dasar Gugus Kecamatan Padang Panjang Timur..
3. Menggambarkan kompetensi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada Sekolah Dasar Gugus Kecamatan Padang Panjang Timur.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah untuk memberikan masukan dan pertimbangan bagi :

1. Dinas Pendidikan Kota Padang Panjang, sebagai bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan kualitas guru-guru, khususnya guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
2. Sebagai masukan bagi Kepala Sekolah untuk lebih menciptakan pembelajaran pendidikan jasmani dengan baik dan lancar.
3. Guru Pendidikan Jasmani, sebagai bahan masukan dalam memberikan pembelajaran pendidikan jasmani.
4. Pembaca, sebagai sumbangan buah pikiran terhadap dunia pendidikan dan menambah khasanah keilmuan penelitian khususnya pendidikan jasmani.
5. Penulis, sebagai salah satu syarat untuk memenuhi gelar kesarjanaan Strata 1 (S1).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Pada Bab II ini ada beberapa kajian yang akan dikemukakan yaitu kurikulum pendidikan, sarana dan prasarana di sekolah dan kompetensi guru pendidikan jasmani. Belajar merupakan bagian dari pendidikan yang mempunyai tujuan yang baik secara eksplisit maupun implisit. Menurut Athur dalam Sagala (2003;12) “Belajar merupakan perubahan atau membawa akibat perubahan tingkah laku dalam pendidikan karena pengalaman dan latihan, dalam masa latihan anak belajar secara terus menerus dalam lingkungannya”.

Bila dihubungkan dengan pendidikan jasmani proses belajar akan mempengaruhi siswa yang belum mengetahui pelaksanaan olahraga pada bidang tertentu sampai siswa tersebut bisa mendemonstrasikan salah satu cabang olahraga yang dipelajari. Sejalan dengan Sagala, Hamalik (2001:4) “Mengemukakan belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dan lingkungan”. Proses dalam hal ini dapat dilakukan secara bertahap, bergilir, berkesinambungan dan terpadu secara keseluruhan mewarnai dan memberikan karakteristik terhadap belajar mengajar itu.

Proses belajar mengajar diharapkan membawa perubahan yang berarti bagi peserta didik, namun tidak semua anak didik yang mampu memperlihatkan perubahan tersebut secara langsung. Hal ini disebabkan kemampuan dalam menerima ilmu yang diberikan sangat berbeda setiap individu. Untuk itu dalam proses belajar tersebut guru adalah pihak yang berperan dalam memberikan ilmu

agar dapat diterima oleh peserta didik sehingga dapat memberi perubahan terhadap pola pikir dan memiliki kemampuan yang baik.

Dalam proses belajar banyak sekali kemampuan yang dikembangkan terutama dalam pendidikan jasmani. Di dalam pendidikan jasmani banyak sekali aspek yang dikembangkan seperti aspek kognitif, aspek psikomotor, dan aspek sosial, yang mana semua itu adalah satu kesatuan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana yang diungkapkan oleh para ahli Herman Nirwana dkk (2005:152) yaitu: “Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neomuskuler, preseptual, kognitif dan emosional, dalam kerangka sistem Pendidikan Nasional”.

Pendidikan jasmani memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi diri pada peserta didik. Hal ini juga dijelaskan oleh Depdiknas (2004:5) bahwa tujuan Pendidikan Jasmani adalah:

- “1). Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani, 2) Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis dan agama, 3) Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran penjas, 4) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri dan demokratis melalui aktifitas jasmani, 5) Mengembangkan keterampilan gerak, dan keterampilan teknik dan strategi berbagai permainan olahraga, aktifitas pengembang, senam, akuatik, dan pendidikan luar kelas, 6) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan dan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui aktifitas jasmani, 7) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain, 8) Mengetahui dan memahami konsep aktifitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran dan pola

hidup sehat, 9) Mampu mengisi waktu luang dengan aktifitas jasmani yang bersifat kreatif”.

Disamping tujuan tersebut pendidikan jasmani juga memiliki fungsi yang sangat berpengaruh besar terhadap kondisi tubuh, kondisi psikis, mental dan emosional para peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani harus diawali dengan berbagai persiapan agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Sebagaimana menurut Depdiknas (2004:17) menyatakan bahwa:

“1).Tahap perencanaan, tahap perencanaan merupakan awal terlaksananya pembelajaran penjas dimulai dengan beberapa tahapan yaitu: a)penetapan tujuan pembelajaran,b)memilih metode pembelajaran, c)memilih materi pembelajaran, d)menentukan alokasi waktu, e)menentukan alat dan sumber pelajaran, f) memilih jenis evaluasi. 2).Tahap pelaksanaan, tahap pelaksanaan pada dasarnya menerapkan apa yang telah dilakukan pada tahap persiapan.3).Tahap Evaluasi, tahap evaluasi dilaksanakan dengan a)mengumpulkan informasi tentang pencapaian materi dan b) memberikan umpan balik terhadap jalannya pembelajaran”.

Menurut Herman Nirwana dkk (2005:152) menyatakan bahwa “faktor yang bersumber dari diri sendiri bisa berupa intelegensi bakat dan minat, motivasi dan kematangan”. Dalam pelaksanaan pendidikan jasmani disekolah didukung oleh bakat, karena bakat akan dapat mempengaruhi seseorang dalam belajar atau dapat mendatangkan kesulitan.

Suksesnya pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah juga tidak terlepas dari berbagai pihak. Selain guru di sekolah, pihak lain yang berperan adalah Kepala Sekolah, karena Kepala Sekolah memegang peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Seluruh lapisan sekolah mulai dari Kepala Sekolah, Guru, dan dewan Komite serta wali

murid adalah elemen penting dalam menentukan lancar tidaknya pendidikan di sekolah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mulyasa (2005:21) yaitu

“Dalam paradigma baru manajemen pendidik, pengelolaan, fasilitas yang mencakup pengadaan pemeliharaan, perbaikan, dan pengembangan merupakan kewenangan tersebut perlu dilakukan, karena sekolah yang paling mengetahui secara pasti fasilitas yang diperlukan dalam operasional sekolah, terutama fasilitas pembelajaran untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik”.

Pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah tidak terlepas dari pola kepemimpinan Kepala Sekolah, terlebih lagi sejak diterapkan otonomi daerah terhadap pendidikan. Hal ini semakin menjadikan sekolah sebagai penentu terhadap pencapaian hasil belajar di sekolah itu sendiri. Hal ini diperkuat oleh Mulyasa (2005:24) yang menyatakan bahwa “kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidik yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan”.

Dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar pada pendidikan jasmani memberikan perubahan kepada setiap peserta didik. Melalui pendidikan jasmani diharapkan peserta didik berkembang potensi yang dimilikinya, perkembangan itu diharapkan seimbang antara psikis dan motoriknya, keseimbangan tersebut juga harus diikuti dengan sikap sosial yang baik serta bertanggung jawab. Semua itu diperoleh melalui proses pembelajaran di sekolah.

1. Kurikulum Pendidikan Jasmani

Didalam Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sositim Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk

mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Kurikulum ini ditujukan untuk mencapai hasil pendidikan yang maksimal. Kurikulum merupakan jabaran dari tujuan pendidikan nasional yang menjadi landasan program pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan upaya untuk mencapai kompetensi yang dirumuskan di dalam kurikulum.

Setiap materi mata pelajaran telah diatur didalam kurikulum, sehingga guru tinggal menyampaikan kepada peserta didik berdasarkan kurikulum yang telah ada. Hal ini juga terjadi pada pelajaran pendidikan jasmani, semua materinya telah diatur dan disusun dalam kurikulum sehingga menjadi pedoman bagi para guru untuk menyampaikan materi pelajaran.

Seiring dengan tuntutan dunia kerja maka untuk menciptakan lulusan yang berkompeten dibidangnya maka diberlakukan kurikulum baru yang lebih relevan, sehingga saat ini disetiap jenjang pendidikan berlaku kurikulum yang merupakan perbaikan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Berdasarkan penjelasan dari Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas tahun 2006 bahwa “Kurikulum KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan”. Kurikulum KTSP merupakan perwujudan dari kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok, satuan pendidikan, dan komite dibawah koordinasi dan supervisi Departemen Pendidikan Nasional.

Ada beberapa peraturan pemerintah yang menjadi landasan penerapan dan pengembangan kurikulum KTSP yaitu :

- 1) UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- 2) PP No 19 tahun 2005 tentang Standar nasional Pendidikan
- 3) Permendiknas No 22/2006 tentang standar Isi
- 4) Permendiknas No 23/2006 tentang Standar kompetensi lulusan
- 5) Permendiknas No 24/2006 dan No 6/2007 tentang pelaksanaan Permendiknas No 2 dan 23/2006.

Penyusunan Kurikulum KTSP yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya dikembangkan dengan mengacu pada hal yang sifatnya operasional yaitu : peningkatan iman dan takwa, peningkatan potensi kecerdasan dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik, keseragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan daerah dan nasional dan perkembangan IPTEK.

Kurikulum KTSP merupakan inovasi pendidikan yang menghasilkan produk kebijakan disemangati oleh nilai-nilai yang diyakini baik dan ingin memperbaiki kondisi faktual yang ada. Pada dasarnya kurikulum KTSP merupakan modifikasi dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi, agar pencapaian tujuan pendidikan yang telah dicanangkan pemerintah untuk menciptakan sumber daya manusia. Untuk itulah KTSP dikembangkan dengan prinsip berpusat pada potensi dan perkembangan peserta didik, beragam dan terpadu, relevan dengan kebutuhan, menyeluruh dan berkesinambungan, belajar sepanjang hayat serta seimbang antara kebutuhan

global, nasional dan lokal. Dan pada akhirnya diharapkan lahir lulusan yang berpotensi dengan kualifikasi kemampuan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Maka pada saat ini di setiap jenjang pendidikan telah menggunakan kurikulum KTSP untuk seluruh mata pelajaran. Pendidikan Jasmani sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah materi ajarnya juga telah diatur dalam kurikulum KTSP, sehingga memungkinkan pengembangan keragaman potensi, minat, kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan kinestetik peserta didik secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

2. Sarana Dan Prasarana

Secara etimologi Wijono (1989:154) menyatakan bahwa “Prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai pendidikan, misalnya tempat belajar, bangunan sekolah, lapangan olahraga dan sebagainya. Sedangkan sarana adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya buku, alat laboratorium, media pembelajaran dan sebagainya”.

Hal ini juga dikuatkan dalam Rancangan Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Keolahragaan Nasional (2005:3) menyatakan bahwa “Sarana Olahraga adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan olahraga. Sedangkan Prasarana Olahraga adalah tempat atau ruang termasuk lingkungannya yang digunakan untuk kegiatan olahraga atau penyelenggaraan keolahragaan”.

Sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani sangat penting digunakan oleh seorang guru pendidikan jasmani. Sebagaimana yang

dinyatakan oleh Depdiknas (2004:17) bahwa “Pentingnya guru pendidikan jasmani memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia untuk pelaksanaan pembelajaran, baik halaman sekolah, ruang kelas, maupun benda-benda disekitar sekolah yang dapat digunakan sebagai alat bantu pembelajaran”.

Menurut Ani Muhammad dkk (2003:172) menyatakan bahwa “Prasarana pendidikan adalah semua peralatan atau perlengkapan yang dipergunakan dan secara langsung menunjang jalannya proses pendidikan sekolah, seperti perpustakaan, kafetaria, WC, mushalla, halaman, taman sekolah dan lainnya”. Sedangkan Soetopo (1982:183) menyatakan “Sarana sekolah meliputi semua peralatan dan perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan, sedangkan prasarana sekolah mencakup semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan di sekolah”.

Berdasarkan kutipan-kutipan di atas maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana merupakan alat penunjang yang penting dalam pendidikan, sarana dan prasana tersebut mencakup kursi, meja, papan tulis, ruang kelas, dan alat-alat lain yang menunjang proses pembelajaran. Sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani tidak hanya meliputi yang didalam kelas saja tetapi juga meliputi halaman sekolah serta lapangan yang mendukung.

Sarana dan prasarana merupakan media penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, sebagaimana yang dijelaskan oleh M Ichsan (1988:82) yang menyatakan bahwa

“Sarana pendidikan merupakan semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan lancar. Secara garis besar dapat dibedakan atas dua yaitu: fasilitas fisik yang dapat

berupa benda-benda yang menunjang pendidikan, dan fasilitas uang yang berguna untuk mempermudah suatu kegiatan sebagai bekerjanya”.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengadaan sarana dan prasarana terutama dalam bidang olahraga diperlukan untuk menunjang pelaksanaan pendidikan yang bisa didapat dengan membeli, membuat sendiri, menerima bantuan/hibah atau pengadaan sarana dan prasarana bisa dilengkapi dan diusahakan oleh sekolah sehingga membantu pelaksanaan pendidikan.

Dari uraian diatas jelas bahwa guru, bahan ajar, media, siswa serta sarana dan prasarana merupakan input penting dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar input tersebut diolah sehingga menghasilkan sikap, pengetahuan, lulusan serta keterampilan. Rangkaian tersebut menggambarkan bahwa antara guru, media, serta sarana dan prasarana adalah elemen penting dalam menciptakan proses belajar mengajar yang lancar.

Berdasarkan para pendapat diatas maka dapat diungkapkan bahwa sarana dan prasarana adalah mediator yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran terutama pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di lembaga-lembaga pendidikan. Sarana yang minim akan mempengaruhi proses belajar dan tidak akan lancar proses belajar mengajar tanpa ketersediaan sarana dan prasaran yang memadai.

3. Kompetensi Guru

Menurut para ahli Mc Ashan dalam Mulyasa (2005:38) bahwa kompetensi diartikan “sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan

prilaku kognitif, afektif, dan psikomotor dengan sebaik-baiknya”. Sedangkan menurut Sagala (2003:209) kompetensi diartikan “sebagai suatu kelayakan dalam menjalankan tugas, kemampuan sebagai satu faktor bagi guru, oleh karena itu kualitas dan produktifitas kerja guru harus mampu memperlihatkan perbuatan professional yang bermutu”.

Menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan seorang guru dalam menjalankan profesinya. Kompetensi tersebut harus dimiliki oleh setiap guru terutama guru pendidikan jasmani agar dalam pemberian materi pelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan diterima dengan baik pula oleh peserta didik.

Masih dominannya guru menyampaikan materi dengan metode ceramah disebabkan karena desakan kurikulum, menyebabkan materi yang disampaikan menjadi tidak tepat sasaran hal ini di karenakan guru harus berpacu dengan waktu agar materi tersebut tuntas diberikan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Semiawan dkk (1991:12) yang menyatakan bahwa “karena desakan waktu untuk mengejar pencapaian kurikulum maka, maka guru akan memilih jalan termudah untuk menyampaikan materi dan penyampaian konsep yaitu dengan metode ceramah”. Hal ini tentu berakibat yang sangat buruk sehingga apa yang disampaikan oleh guru tadi dengan mudah akan terlupakan oleh para murid. Kemampuan dan keterampilan seorang guru akan terlihat dalam metoda pengajaran yang dipakai oleh guru tersebut.

Secara umum Gordo dalam Mulyasa (2005:38) menjelaskan bahwa “ada beberapa aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi yaitu sebagai berikut :

1) Pengetahuan (*knowledge*), 2) Pemahaman (*understanding*), 3) Kemampuan (*skill*), 4) Nilai (*value*), 5) Sikap (*attitude*), 6) Minat (*interest*)". Kesemua kompetensi tersebut hendaknya dimiliki oleh seorang tenaga pendidik atau guru, terutama seorang guru pendidikan jasmani.

Kesemua kompetensi yang diungkapkan di atas merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru terutama guru pendidikan jasmani. Dalam pandangan masa kini metode ceramah banyak memiliki kelemahan, karena guru hanya menyampaikan dalam untaian kata sehingga murid hanya mencatat tanpa mereka pahami maknanya.

Banyak sekali macam metode yang digunakan dalam memberikan pengajaran di sekolah. Seperti yang dinyatakan oleh Sagala (2003:201) yaitu "Ada sejumlah metode-metode mengajar yang mungkin dapat dilakukan oleh guru antara lain sebagai berikut: 1) Metode ceramah, 2) Metode Tanya Jawab, 3) Metode diskusi, 4) Metode sosiodrama, 5) Metode demonstrasi, 6) Metode keryawisata, 7) Metode kerja kelompok, 8) Metode latihan, 9) Metode pemberian tugas, 10) Metode eksperimen".

Banyak metode yang dapat digunakan dalam setiap proses pembelajaran, namun setiap metode tersebut ada kelebihan dan kekurangannya, disinilah dituntut kompetensi seorang guru untuk dapat memilih metode yang baik dalam memberikan pengajaran pendidikan jasmani kepada peserta didik. Metode-metode tersebut dapat dipergunakan sesuai dengan keadaan dan kondisi di sekolah, dengan harapan penggunaan metode mampu meningkatkan hasil belajar.

Banyaknya metode yang dapat dipergunakan dalam pelaksanaan pengajaran pendidikan jasmani di sekolah, hal ini juga diungkapkan senada oleh Dugherty dan Bonano dalam Supandi (1992:23) bahwa “ada beberapa metode yang digunakan dalam pengajaran pendidikan jasmani yaitu metode komando, metode tugas, metode resiprokal dan metode pengajaran terstruktur.” Semua metode itu dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan dalam materi pelajaran.

Walaupun banyak bentuk metode dalam pengajaran, metode mengajar yang ditampilkan oleh guru itu sendiri juga sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar. Banyak metode mengajar guru juga dapat memberikan kesulitan bagi murid dalam belajar, hal ini disebabkan kompetensi yang tidak ada sehingga menimbulkan masalah bagi peserta didik. Pernyataan ini juga didukung oleh para ahli Herman Nirwana (2005:153) yang menyatakan “bahwa faktor-faktor yang menimbulkan masalah belajar diantaranya adalah metode yang digunakan guru dalam mengajar tidak sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya”.

Untuk itulah sangat dituntut seorang guru pendidikan jasmani memiliki kompetensi yang bagus sehingga tidak memberikan kesulitan bagi para murid untuk menerima dan memahami pelajaran yang diberikan. Kompetensi tersebut tidak hanya menyangkut pelajaran teori saja, tetapi juga mencakup dengan kompetensi guru dalam memberikan pelajaran praktek. Kompetensi yang bagus akan mempermudah proses belajar mengajar serta memperlancar penyampaian materi pada peserta didik, yang pada akhirnya tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

B. Kerangka Konseptual

Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk membimbing, mendorong murid agar belajar lebih giat sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam proses belajar mengajar untuk membantu perkembangan siswa, untuk itulah seorang guru sangat dituntut untuk memiliki kompetensi dalam melaksanakan profesinya. Baik itu persiapan mengajar, metode dan evaluasi terhadap pelajaran yang diberikan.

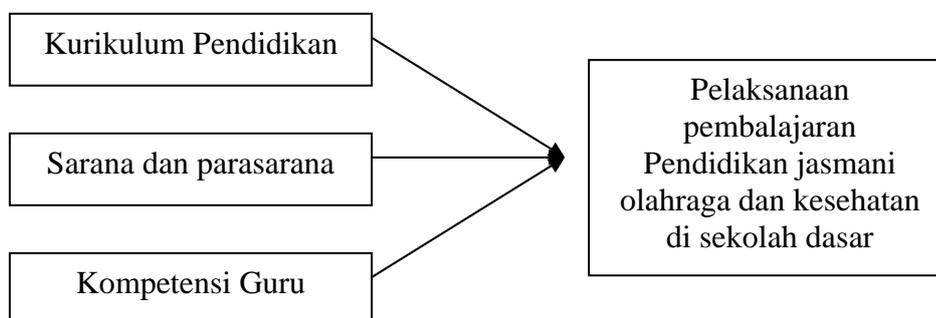
Untuk mendukung kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru maka ketersediaan sarana dan prasarana juga sangat diperlukan, sehingga hal itu dapat mempermudah dan memperlancar proses pengajaran terutama dalam pengajaran pendidikan jasmani di sekolah, yang pada akhirnya diharapkan pada pencapaian tujuan Pendidikan Nasional yang lebih baik. Sarana dan prasarana erat kaitannya dengan kelancaran belajar peserta didik, karena sarana dan prasarana yang ada digunakan untuk membantu peserta didik dalam menerima pelajaran.

Sarana dan prasarana yang baik akan membuat murid lebih cepat dalam menerima pelajaran yang diberikan. Jika lebih cepat maka murid akan mudah untuk mencerna dan menguasai materi sehingga mendorongnya untuk belajar lebih giat. Namun jika sarana dan prasarana kurang memadai akan membuat motivasi murid belajar menjadi berkurang sehingga materi ajar akan sulit untuk disampaikan.

Disamping itu kurikulum yang diterapkan memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, karena kurikulum memberikan

jabaran, tujuan dan isi dari pembelajaran yang merupakan pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan kurikulum yang ada, maka membuat guru akan terpacu dalam memilih dan menggunakan metode dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga memperlancar proses kegiatan belajar mengajar.

Kaitan antara kompetensi guru, ketersediaan sarana dan prasarana dan kurikulum yang diterapkan terhadap kelancaran pelaksanaan proses pengajaran pendidikan jasmani, memberikan pengaruh terhadap proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Kurikulum pendidikan menjadi dasar dalam penyampaian materi pelajaran agar sesuai dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai, dan kompetensi yang dimiliki guru merupakan perantara agar materi pelajaran yang disampaikan tepat sasaran, serta sarana dan prasana merupakan wahan untuk mencapai hasil pendidikan yang maksimal. Dengan demikian diharapkan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terutama di Sekolah Dasar pada gugus I dapat berjalan dengan baik dan lancar. Untuk lebih jelasnya rangka penelitian ini terlihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1. Desain Penelitian

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori yang telah dibahas diatas maka dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan kurikulum terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada Sekolah Dasar gugus Kecamatan Padang Panjang Timur?
2. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada Sekolah Dasar di Gugus Kecamatan Padang Panjang Timur?
3. Bagaimana kompetensi guru terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada Sekolah Dasar di Gugus Kecamatan Padang Panjang Timur?

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan Kepala Sekolah Dasar pada Gugus Kecamatan Padang panjang Timur, dan guru pendidikan jasmani di masing-masing sekolah sehingga dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada Sekolah Dasar Gugus Kecamatan Padang Panjang Timur adalah sebagai berikut :

1. Penerapan Kurikulum Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Sekolah Dasar di gugus Kecamatan Padang Panjang Timur sebagian besar (95%) telah telaksana dengan baik.
2. Keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan secara kualitas dan kuantitas telah memadai dengan baik. Secara kuantitas sarana yang tersedia 80% telah memadai untuk pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di masing-masing sekolah.
3. Kompetensi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada sekolah dasar di gugus Kecamatan Padang Panjang Timur sebahagian besar atau 80% baik. Karena pada umumnya guru-guru tersebut berlatar belakang pendidikan dari lulusan Ilmu Keolahragaan dengan latar belakang pendidikan DII Penjas 15 orang dan Sekolah Guru Olahraga 2 orang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran diantaranya :

1. Diharapkan pada Kepala Sekolah dan pihak sekolah lainnya agar lebih memperhatikan bidang studi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan melalui peningkatan sarana dan prasarana. Karena dengan sarana dan prasarana yang lengkap akan dapat membantu kelancaran proses belajar dan menggembirakan peserta didik.
2. Diharapkan kepada guru pendidikan jasmani untuk dapat menambah wawasan dalam bidang olahraga sehingga dapat memberikan ilmu yang baik untuk peserta didik dan dapat memberikan pelajaran yang dapat meningkatkan kebugaran tubuh peserta didik.
3. Diharapkan agar peserta didik dapat mengikuti dan memahami akan pentingnya mata pelajaran pendidikan jasmani di sekolah.
4. Diharapkan kepada Dinas Pendidikan Kota Padang Panjang agar dapat memberi perhatian khusus terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani lebih serius lagi karena dengan pendidikan jasmani diharapkan lahir insan olahraga yang lebih berkualitas yang dapat mengangkat nama baik sekolah dan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (1998), *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Depdiknas (2004), *Azaz dan Landasan Pendidikan Jasmani*, Jakarta : Departemen Pdan K.
- Depdiknas, (2003). *Undang-undang Sistim Pendidikan Nasional* : Jakarta
- Dirjen DIKTI, (2006) *Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan* : Jakarta DIKTI
- DPR-RI (2005). *Rancangan Undang-undang tentang Sistem Keolahragaan Nasional*. Jakarta.
- Fitriani, Nova (2005). *Pelaksanaan Pembelajaran Jasmani di SMU 3 Sungai Penuh Kerinci* (Skripsi UNP)
- Hamalik, Oemar (2001). *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Ichsan, M (1988). *Pendidikan Kesehatan dan Olahraga*. Jakarta ; Departemen Pdan K.
- Muhamad, Arni dkk. (2003). *Profesi Kependidikan*. Padang UNP
- Mulyasa, E (2005). *Mmenjadi Kepala Sekolah Profesional dan Menyukkseskan MBS dan KBK*, Bandung
- Nirwana, Herman dkk (2005). *Belajar dan Pembelajaran*, Padang : UNP
- Riduwan, M.B.A (2003). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* . Bandung : ALFABETA
- Sagala, Saiful (2003) *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk membantu Memecahkan Problematika Mengajar*. Bandung : ALFABETA
- Samiawan (1991). *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Inservice Education*, Jakarta
- Soetopo (1982) *Perkembangan Intelegensi Murid Sekolah Dasar*, Bandung Gramedia